

PENGUATAN TEMA PROYEK PEMBELAJARAN GAYA HIDUP BERKELANJUTAN MELALUI PRODUKSI *ECOPRINT* MOTIF *BESUREK* KARYA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA KOTA BENGKULU

Ari Putra¹, Adella Veranti², Elwan Stiadi³, Nafri Yanti⁴, Isti Oktarandi⁵, Sofino⁶

^{1,6}Pendidikan Nonformal Universitas Bengkulu, ^{2,5}SLB N 3 Kota Bengkulu, ³Pendidikan Matematika Universitas Bengkulu, ⁴Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu

email : ^{1*}ariputra@unib.ac.id, ²vadella83@gmail.com, elwanstiadi@unib.ac.id, nafriyanti@unib.ac.id, istioktarandi@gmail.com

* Korespondensi: ariputra@unib.ac.id

Abstrak

Pembelajaran yang inklusif dan berbasis budaya memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan tema proyek pembelajaran gaya hidup berkelanjutan melalui produksi *ecoprint* motif *Besurek* di SLB N 3 Kota Bengkulu. *Ecoprint*, sebagai teknik pewarnaan alami pada kain, tidak hanya menjadi media belajar yang adaptif tetapi juga memperkenalkan peserta didik pada konsep keberlanjutan lingkungan dan warisan budaya lokal. Metode yang diterapkan menggunakan alur MERDEKA yang mana mengacu pada struktur pendampingan yang lebih fleksibel, berorientasi pada capaian kegiatan, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Kegiatan ini meliputi teknik *ecoprint* berbahan alami, pendampingan dalam produksi karya, serta implementasi hasil *ecoprint* sebagai media belajar yang interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses pembuatan *ecoprint* mampu meningkatkan keterampilan motorik halus, sensitivitas sensorik, serta kreativitas anak dalam berkarya. Selain itu, pendekatan ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan ramah lingkungan. Respon positif dari pendidik dan peserta didik mengindikasikan bahwa proyek ini berkontribusi dalam membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Ke depan, inisiatif serupa dapat diperluas dengan mengintegrasikan teknologi dan elemen budaya serta lingkungan dalam praktik pembelajaran anak berkebutuhan khusus..

Kata kunci : Gaya Hidup Berkelanjutan, *Ecoprint*, *Besurek*, Anak Berkebutuhan Khusus, SLB N 3 Bengkulu

Abstract

Inclusive and culturally-based learning plays a crucial role in supporting the development of children with special needs. This community service initiative aims to strengthen the theme of sustainable lifestyle learning projects through the production of Batik Besurek-patterned ecoprint at SLB N 3 Kota Bengkulu. Ecoprint, a natural dyeing technique on fabric, serves not only as an adaptive learning medium but also as an introduction for students to the concepts of environmental sustainability and local cultural heritage. The implemented method follows the MERDEKA framework, which refers to a more flexible mentoring structure, outcome-oriented activities, and a student-centered approach. The activities include natural-based ecoprint techniques, guided production of creative works, and the implementation of ecoprint products as interactive learning media. The results indicate that the ecoprint-making process enhances fine motor skills, sensory sensitivity, and creativity in artistic expression. Furthermore, this approach fosters awareness of environmental conservation through the use of eco-friendly materials. Positive responses from both educators and students suggest that this project contributes to a more meaningful, inclusive, and sustainability-oriented learning experience. Moving forward, similar initiatives could be expanded by integrating technology and incorporating cult.

Keywords: Sustainable Lifestyle, *Ecoprint*, *Besurek*, Children with Special Needs, SLB N 3 Bengkulu

Cara menulis sitasi : Putra, A., Veranti, A., Stiadi, E., Yanti, N., Oktarandi, I, & Sofino. (2025). Penguatan tema proyek pembelajaran tema gaya hidup berkelanjutan melalui produksi *ecoprint* motif

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus di SLB N 3 Kota Bengkulu memerlukan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan sensorik dan motoriknya. Keterbatasan dalam akses terhadap media pembelajaran yang interaktif dan adaptif menjadi tantangan utama dalam proses pendidikan yang inklusif. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar media belajar yang tersedia masih bersifat konvensional dan kurang mempertimbangkan aspek sensorik serta keberagaman gaya belajar siswa (Oktarin & Saputri, 2024; Sitorus & Purnama, 2024). Hal ini berdampak pada keterbatasan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan sensitivitas sensorik peserta didik. Di sisi lain, SLB N 3 Kota Bengkulu memiliki potensi besar dalam pemanfaatan metode pembelajaran vokasional berbasis seni dan budaya, mengingat Bengkulu memiliki warisan budaya berupa motif *Besurek* yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. *Ecoprint*, sebagai teknik pewarnaan kain alami yang ramah lingkungan, dapat menjadi solusi inovatif dalam menyediakan media belajar yang menarik, interaktif, serta mampu meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas anak berkebutuhan khusus. Saat ini ada upaya sistematis dalam mengintegrasikan *ecoprint* motif *Besurek* sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di SLB N 3 Kota Bengkulu.

SLB N 3 Kota Bengkulu merupakan institusi pendidikan yang melayani anak berkebutuhan khusus dengan berbagai kategori kebutuhan, termasuk tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa. Dari segi sarana dan prasarana, sekolah ini memiliki ruang kelas yang memadai, tetapi masih minim dalam hal penyediaan media pembelajaran yang berbasis praktik dan eksploratif. Dalam aspek sosial ekonomi, mayoritas orang tua peserta didik berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga akses terhadap media pembelajaran tambahan sering kali terbatas. Selain itu, tenaga pendidik di sekolah ini memberikan inovasi penguasaan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan, sehingga hal ini perlu penguatan mengenai sosialisasi khusus untuk mengimplementasikan *ecoprint* dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan motorik dan sensorik anak berkebutuhan khusus melalui produksi *ecoprint* motif *Besurek*.
2. Mengintegrasikan kearifan lokal Bengkulu dalam proses pembelajaran di SLB.
3. Menanamkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan.
4. Meningkatkan kapasitas pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis seni, budaya, dan keberlanjutan.

Kegiatan ini selaras dengan beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) yang menekankan pentingnya pendidikan inklusif dan berkualitas bagi semua anak. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan peningkatan relevansi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul serta peningkatan inovasi dalam dunia pendidikan. Pengabdian ini berfokus pada bidang pendidikan dan kebudayaan dengan menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi ramah lingkungan dalam pembelajaran inklusif. Ke depan, diharapkan metode *ecoprint* motif *Besurek* dapat diadaptasi secara lebih luas di sekolah inklusif lainnya sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis keberlanjutan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan menggunakan alur MERDEKA (Putra & Sofino, 2023) yang dimulai dengan sosialisasi konsep *ecoprint* dan motif *Besurek* kepada tenaga pendidik dan peserta didik di SLB N 3 Kota Bengkulu. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan dengan mengikuti alur MERDEKA, yaitu:

1. Sosialisasi dimulai dengan pengenalan konsep *ecoprint* dan motif *Besurek* kepada tenaga pendidik serta peserta didik di SLB N 3 Kota Bengkulu. Pada tahap ini, diperkenalkan pula manfaat *ecoprint* sebagai media pembelajaran adaptif yang mendukung keterampilan motorik dan sensorik anak berkebutuhan khusus.
2. Dilakukan diskusi bersama pendidik untuk mengeksplorasi potensi *ecoprint* dalam pembelajaran, termasuk cara mengintegrasikannya ke dalam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Penyampaian materi dilakukan melalui paparan teori dan contoh visual mengenai teknik dasar *ecoprint*, proses pewarnaan alami, serta penerapannya dalam media pembelajaran seperti buku taktil dan alat bantu belajar lainnya.
4. Peserta diberikan kesempatan untuk mengamati langsung contoh hasil *ecoprint* serta proses dasar pembuatannya. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang bagaimana *ecoprint* dapat diterapkan dalam lingkungan pembelajaran inklusif.
5. Umpan balik dikumpulkan dari tenaga pendidik dan peserta didik mengenai pemahaman mereka terhadap *ecoprint* serta potensi penerapannya dalam pembelajaran. Diskusi reflektif dilakukan untuk menilai sejauh mana sosialisasi ini memberikan wawasan baru bagi peserta.
6. Tahap akhir mencakup perencanaan tindak lanjut berupa peningkatan kapasitas pendidik dalam mengadopsi *ecoprint* dalam pembelajaran. Diharapkan pendidik dapat mulai mempertimbangkan pemanfaatan *ecoprint* secara mandiri dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang.

Sebagai langkah keberlanjutan, kapasitas pendidik diperkuat agar mampu mengimplementasikan *ecoprint* secara mandiri setelah program ini berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta didik dan tenaga pendidik di SLB N 3 Kota Bengkulu. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, produksi, dan implementasi media belajar berbasis *ecoprint* motif *Besurek*, berbagai manfaat dapat diidentifikasi baik dari segi keterampilan, pemahaman konsep, maupun keberlanjutan pembelajaran.

Hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan motorik halus peserta didik. Proses pembuatan *ecoprint*, yang melibatkan pemilihan daun, penyusunan pola, serta proses pencelupan dan penjemuran kain, mendorong anak-anak untuk menggunakan koordinasi tangan yang lebih baik.



Gambar 1. Anak Sedang Menyusun Pola *Ecoprint*

Kegiatan ini juga meningkatkan sensitivitas sensorik melalui eksplorasi tekstur, warna, dan aroma bahan-bahan alami yang digunakan dalam proses *ecoprint*.



Gambar 2. Anak Sedang Membungkus Daun yang telah disusun dan Siap di Kukus

Anak-anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan ini dan mampu mengadaptasikan teknik yang diajarkan dengan kreativitas masing-masing. Selain itu, proyek ini juga berhasil memperkenalkan peserta didik pada konsep keberlanjutan lingkungan. belajar tentang pentingnya menggunakan bahan alami dan mengurangi ketergantungan terhadap pewarna sintetis yang berpotensi merusak lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan kebiasaan ramah lingkungan tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih peduli terhadap alam. Pendidik dan tenaga pendidik juga mendapatkan manfaat dari kegiatan ini melalui peningkatan kompetensi dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis seni dan budaya. Pelatihan yang diberikan memungkinkan untuk mengintegrasikan *ecoprint* ke dalam berbagai aspek pembelajaran, menjadikannya sebagai media yang tidak hanya artistik tetapi juga edukatif dan adaptif bagi kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Dari segi implementasi media belajar, hasil *ecoprint* yang telah diproduksi diaplikasikan pada berbagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan media ini dalam proses pembelajaran sehari-hari meningkatkan interaksi peserta didik dengan materi ajar secara lebih aktif dan menarik.



Gambar 3. Hasil *Ecoprint Besurek*

Anak-anak terlihat lebih antusias dalam menggunakan media yang buat sendiri, yang pada akhirnya memperkuat rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar .

Evaluasi program dilakukan dengan mengamati perkembangan peserta didik serta melalui umpan balik dari pendidik dan orang tua. Observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam konsentrasi dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan keterampilan tangan. Pendidik juga melaporkan bahwa pendekatan ini memberikan variasi dalam metode pengajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Keberlanjutan program menjadi salah satu fokus utama dalam pengabdian ini. Oleh karena itu, dilakukan upaya untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh dapat terus diterapkan setelah program ini selesai. Pendidik diberikan pelatihan tambahan untuk mengembangkan variasi motif *ecoprint* dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Selain itu, sekolah didorong untuk menjalin kemitraan dengan komunitas seni dan lingkungan agar dapat terus memperkaya pembelajaran berbasis *ecoprint* di masa depan.

Dengan hasil yang telah dicapai, program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis seni dan budaya dapat menjadi solusi inovatif dalam pendidikan inklusif. Penerapan *ecoprint* motif *Besurek* tidak hanya memberikan manfaat dari aspek keterampilan motorik dan sensorik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan. Ke depan, model pembelajaran ini dapat diadaptasi ke sekolah lain, sehingga semakin banyak anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan manfaat dari metode ini.

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik, sensorik, dan kognitif peserta didik berkebutuhan khusus melalui penerapan *ecoprint* motif *Besurek* dalam media pembelajaran. Implementasi program ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktis peserta didik, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengoptimalkan metode pembelajaran yang lebih adaptif. Kegiatan *ecoprint* menuntut peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas fisik seperti memilih daun, menyusun pola, menekan daun ke kain, serta melakukan pencelupan dan penjemuran. Aktivitas ini berkontribusi pada perkembangan keterampilan motorik halus, yang menurut Santrock merupakan bagian penting dalam perkembangan anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus (Santrock, 2009). Keterampilan motorik halus yang berkembang dengan baik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan melakukan aktivitas lainnya yang membutuhkan koordinasi tangan.

Penggunaan metode berbasis keterampilan tangan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan keterampilan motorik secara signifikan. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian tersebut, di mana anak-anak menunjukkan perkembangan dalam ketepatan gerakan tangan dan peningkatan kontrol terhadap alat yang digunakan dalam proses *ecoprint*. Dari sisi sensorik, kegiatan *ecoprint* memungkinkan anak untuk mengenali berbagai tekstur daun, aroma alami, serta perubahan warna akibat proses pencelupan dan pemanasan. Pengalaman sensorik yang kaya sangat penting dalam pembentukan skema kognitif anak (Piaget, 1973). Anak-anak berkebutuhan khusus, terutama yang memiliki hambatan sensorik, membutuhkan stimulasi sensorik yang lebih variatif untuk membantu mengembangkan persepsi dan respons terhadap lingkungan sekitar. Studi menegaskan bahwa media pembelajaran proyek berbasis sensorik dapat meningkatkan respons dan interaksi anak dengan lingkungan (Scribner & Tracy-Bronson, 2024), yang sejalan dengan hasil program ini.

Peningkatan Kreativitas dan Pemahaman Konsep Seni dan Budaya

Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dilatih dalam keterampilan praktis, tetapi juga diperkenalkan dengan konsep seni dan budaya lokal, khususnya motif *Besurek*. Pengenalan motif ini bertujuan untuk menanamkan apresiasi terhadap budaya daerah serta mengintegrasikannya ke dalam aktivitas kreatif. Gardner dalam teorinya tentang kecerdasan majemuk menyatakan bahwa kecerdasan visual-spasial dapat dikembangkan melalui aktivitas seni seperti menggambar dan menciptakan pola (Gardner, 2011). Dengan demikian, penerapan motif *Besurek* dalam *ecoprint* dapat menjadi salah satu cara untuk mengasah kecerdasan ini pada anak berkebutuhan khusus.

Hasil PkM ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, yang menemukan bahwa pendekatan berbasis budaya dapat meningkatkan pemahaman pembelajara terhadap warisan budaya sekaligus mengembangkan kreativitas (Putra et al., 2024). Peserta didik dalam program ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengeksplorasi motif dan warna yang digunakan dalam proses *ecoprint*, menunjukkan adanya penguatan dalam aspek kreativitas dan estetika.

Peranan Media Ecoprint dalam Pembelajaran

Hasil program menunjukkan bahwa media berbasis *ecoprint* mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Media ini menawarkan alternatif bagi metode konvensional yang sering kali kurang menarik bagi anak berkebutuhan khusus. Menurut teori pembelajaran multisensori, anak dengan hambatan belajar memerlukan stimulasi multisensori agar dapat memahami konsep dengan lebih baik (Johnson et al., 2000). Dari segi efektivitas, pendidik melaporkan bahwa peserta didik lebih antusias dalam menggunakan media belajar berbasis *ecoprint* dibandingkan dengan media cetak biasa. Media pembelajaran berbasis seni dan kreativitas dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperbaiki tingkat pemahaman terhadap materi ajar.

Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Kreatif

Keberhasilan program ini tidak hanya dilihat dari perkembangan peserta didik, tetapi juga dari peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis *ecoprint*. Pendidik yang terlibat dalam program ini mendapatkan pelatihan intensif mengenai teknik *ecoprint* serta cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Hal ini penting karena, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi pendidik dalam mengelola metode pengajaran yang inovatif (Ray, 2020).

Dalam pengabdian lain yang dilakukan oleh (Fitria, 2022), ditemukan bahwa peningkatan keterampilan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Temuan ini juga didukung oleh hasil PkM ini, di mana pendidik merasa lebih percaya diri dan memiliki keterampilan tambahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Keberlanjutan Program dan Implikasi Lebih Lanjut

Keberlanjutan program menjadi aspek penting dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Oleh karena itu, setelah kegiatan selesai, dilakukan upaya untuk memastikan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh dapat terus digunakan dan dikembangkan. Sebagai langkah awal, pendidik diberikan pelatihan tambahan untuk mengeksplorasi lebih lanjut motif *ecoprint* dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, sekolah didorong untuk menjalin kerja sama dengan komunitas seni dan lingkungan guna memperkuat keberlanjutan program serta memperluas manfaatnya bagi peserta didik.

Selain penguatan kapasitas pendidik, digitalisasi produk *ecoprint* menjadi langkah strategis untuk melindungi hak cipta karya dan mencegah klaim kepemilikan dari pihak lain. Dengan mendokumentasikan dan mendigitalkan setiap motif *ecoprint* yang dihasilkan, sekolah dapat

menciptakan arsip digital yang aman serta berfungsi sebagai referensi dalam pengembangan desain di masa depan. Lebih lanjut, diperlukan platform digital untuk mendigitalkan dan mempromosikan hasil karya ecoprint. Platform ini dapat berbentuk android yang terintergrasi situs web, media sosial, atau *marketplace* edukatif yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi tetapi juga sebagai media pembelajaran bagi siswa dan masyarakat umum. Dengan adanya digitalisasi dan promosi yang sistematis, hasil karya ecoprint tidak hanya menjadi bagian dari inovasi pembelajaran tetapi juga memiliki potensi ekonomi sebagai cikal bakal usaha sekolah yang mampu menghasilkan pendapatan.

Melalui pendekatan ini, program *ecoprint* tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan peserta didik dan pendidik, tetapi juga membuka peluang bagi sekolah untuk membangun wirausaha berbasis edukasi dan keberlanjutan yang mendukung kemandirian sekolah dalam jangka panjang. Menurut pendekatan pendidikan berbasis komunitas (*community-based education*) pembelajaran yang melibatkan komunitas memiliki dampak jangka panjang yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan yang hanya dilakukan secara individu atau institusional (Lave & Wenger, 1991). Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dengan komunitas seni dan lingkungan akan menjadi strategi efektif untuk menjaga keberlanjutan program.

Selain itu, model pembelajaran berbasis *ecoprint* ini dapat direplikasi di sekolah lain, terutama sekolah inklusif yang mencari metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Implementasi program serupa di berbagai daerah juga dapat memperkaya strategi pembelajaran inklusif di Indonesia.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mengimplementasikan metode *ecoprint* motif *Besurek* sebagai media pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam beberapa aspek utama, termasuk peningkatan keterampilan motorik dan sensorik anak, penguatan kreativitas dan pemahaman budaya, efektivitas media pembelajaran berbasis *ecoprint*, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif. Secara khusus, keterampilan motorik dan sensorik anak berkembang melalui proses eksplorasi tekstur, warna, dan pola dalam *ecoprint*. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya stimulasi multisensori dalam pembelajaran. Selain itu, pengenalan motif *Besurek* dalam *ecoprint* turut menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal serta memberikan pengalaman belajar berbasis seni yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Efektivitas media belajar berbasis *ecoprint* juga terbukti dalam meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik melaporkan bahwa penggunaan buku taktil dan alat bantu berbasis kain *ecoprint* lebih menarik perhatian anak dibandingkan media cetak konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis seni dan kreativitas dapat menjadi alternatif yang lebih inklusif dan adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas tenaga pendidik dalam mengadopsi metode pembelajaran inovatif. Pelatihan yang diberikan kepada pendidik memungkinkan untuk mengintegrasikan *ecoprint* dalam kurikulum sekolah serta mengembangkan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Keberlanjutan program menjadi perhatian utama dalam pengabdian ini. Oleh karena itu, dilakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa keterampilan dan pemahaman yang telah diperoleh dapat terus diterapkan dalam lingkungan belajar. Sekolah didorong untuk menjalin kerja sama dengan komunitas seni dan lingkungan guna memperkaya pengalaman belajar anak. Selain itu, model pembelajaran berbasis *ecoprint* ini memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah inklusif lainnya, terutama dalam

rangka memperkuat pendidikan berbasis budaya dan lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan anak berkebutuhan khusus, tetapi juga memperkaya strategi pembelajaran inklusif di Indonesia. Keberhasilan implementasi *ecoprint* sebagai media belajar menunjukkan bahwa inovasi berbasis seni dan budaya dapat menjadi solusi yang efektif dalam mendukung pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

SARAN

Agar implementasi *ecoprint* sebagai media pembelajaran dapat terus berlanjut, tenaga pendidik perlu mendapatkan pelatihan lanjutan secara berkala. Pelatihan selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif serta eksplorasi lebih lanjut mengenai teknik *ecoprint* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah perlu mempertimbangkan integrasi *ecoprint* ke dalam kurikulum, terutama dalam mata pelajaran seni, keterampilan, atau muatan lokal. Dengan demikian, siswa dapat terus mendapatkan manfaat dari metode pembelajaran berbasis seni dan budaya secara berkelanjutan. Digitalisasi motif *ecoprint* dapat menjadi inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih luas. Motif-motif yang telah dihasilkan dapat diadaptasi ke dalam format digital untuk digunakan dalam berbagai media, seperti *e-book*, aplikasi interaktif, atau materi ajar berbasis *augmented reality* (AR). Selain itu, digitalisasi motif dapat meningkatkan aksesibilitas bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik dengan memungkinkan mengakses motif secara daring dan menggunakannya dalam aktivitas pembelajaran berbasis teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi pelaksanaan program ini. Tak lupa, apresiasi yang mendalam diberikan kepada tim pelaksana dan seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kolaborasi dan sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, Y. (2022). Pembelajaran Yang Melejitkan Kecakapan Abad 21 Untuk Level Pendidikan Dasar Di Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Gardner, H. E. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic books.
- Johnson, K., Griffin-Shirley, N., & Koenig, A. (2000). Active Learning for Children with Visual Impairments and Additional Disabilities. *Journal of Visual Impairment & Blindness*, 94, 584–594. <https://doi.org/10.1177/0145482X0009400905>
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated learning: Legitimate peripheral participation*. Cambridge university press.
- Oktarin, I. B., & Saputri, M. E. E. (2024). Sosialisasi literasi digital sebagai langkah transformasi pendidikan di sekolah dasar. *EduImpact: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, 1(1), 24–32.
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education*.
- Putra, A., Rahmasari, H., Pamungkas, E. A., & Pratiwi, S. A. (2024). PENDAMPINGAN KELOMPOK PEREMPUAN RENAH SEMANEK KABUPATEN BENGKULU TENGAH MELALUI KETERAMPILAN HIDUP BATIK ECO PRINT. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(10), 3671–3684.
- Putra, A., & Sofino, S. (2023). ALUR MERRDEKA PADA WORKSHOP PROJEK PENGUATAN

- PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) UNTUK PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI SPNF-SKB KABUPATEN BENGKULU TENGAH. *Jurnal Abdimas Bencoolen*, 1(2), 46–54.
- Ray, T. M. (2020). Implementing the NCTM’s Standards through Cognitive Coaching. *Teaching Children Mathematics*, 4(8). <https://doi.org/10.5951/tcm.4.8.0480>
- Santrock, J. W. (2009). *Psicologia educacional*. AMGH Editora.
- Scribner, S., & Tracy-Bronson, C. P. (2024). Inclusive Pedagogy: Rethinking Autistic Students’ Behavior Using Motor Planning and Sensory Regulation. *Review of Disability Studies: An International Journal*, 19(3–4).
- Sitorus, L. S., & Purnama, L. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(01), 51–57.